

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penggambaran informasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau penggambaran suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pemilihan informasi/ pengumpulan data, penjabaran informasi/ data serta tampilan dan hasil.

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Obyek penelitian ini adalah organisasi PT. Waskita Karya Tbk. periode 2013-2021. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan berupa laporan keuangan triwulan yang dapat diperoleh atau diakses melalui situs www.idnfinancial.co.id dan selanjutnya melalui situs otoritas <https://investor.waskita.co.id>. Penggambaran penelitian ini adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. yang merupakan badan usaha milik negara Indonesia ikut serta dalam pembangunan. Organisasi ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 yang sudah lama sekali. Dalam menjalankan bisnisnya, organisasi ini memiliki lima divisi, yaitu Gedung, Infrastruktur I, Infrastruktur II, EPC, dan Luar Negeri. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, organisasi ini juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perusahaan ini telah eksis sejak masa penduduk belanda di Indonesia dengan nama NV Volker Aannemings Maatschappij, sebagai cabang dari sebuah perusahaan yang kini menjadi Volker Wessels. Pada tahun 1958, perusahaan tersebut resmi diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1960, kementerian pekerjaan umum dan tenaga mengubah nama perusahaan tersebut menjadi Perusahaan Bangunan Waskita Karya. Pada tanggal 1 Januari 1961, Waskita Karya resmi dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dan ditetapkan menjadi sebuah perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1973, status Waskita Karya resmi diubah menjadi persero. Pada dekade 1980-an, perusahaan ini berhasil membangun Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan Reaktor Serba Guna G.A. Siwabessy. Sementara pada dekade 1990-an, perusahaan ini berhasil

membangun Wisma 46 (gedung tertinggi di Indonesia saat diresmikan), Menara Kembar Bank Indonesia, dan Plaza Mandiri.

Sebagai bagian dari upaya restrukturisasi, Pemerintah Indonesia sempat menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke Perusahaan Pengelola Aset mulai tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada bulan Desember 2012, perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014, perusahaan ini mendirikan sejumlah anak usaha, antara lain Waskita Toll Road, Waskita Beton Precast, dan Waskita Karya Realty. Pada bulan September 2016, Waskita Beton Precast resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 juga, perusahaan ini mendirikan anak usaha baru yang diberi nama Waskita Karya Energi. Pada tahun 2017, Waskita Toll Road telah memegang hak konsesi atas 18 ruas jalan tol dengan total panjang 997 km di Pulau Jawa dan Sumatera. Untuk meningkatkan modelnya, Waskita Toll Road juga menjalin kemitraan strategis dengan sarana Multi Infrastruktur dan Taspen, sehingga mendapat tambahan modal senilai Rp 3,5 triliun.

Pada tahun 2018, organisasi telah efektif menyelesaikan pembangunan berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN), yakni jalan tol Pejagan-Palembang, Pematang-Batang, Batang-Semarang, Salatiga-Kartasura, Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono; LRT Palembang; struktur terminal baru untuk terminal Ahmad Yani Worldwide Air; Jalur KA Terminal Udara Soekarno-Hatta; dan Bendungan Raknamo. Pada tahun 2018, Waskita Karya Energi berubah nama menjadi Yayasan Waskita Karya. Sekitar waktu yang sama, organisasi juga menang dalam hal pengupasan dua tol, yakni Solo-Ngawi dan Ngawi-Kertosono. Hingga tahun 2020, organisasi ini telah berhasil membangun sembilan belas jalan tol dengan total panjang 1.087 km. Selain di Indonesia, organisasi ini telah bekerja dan saat ini menangani berbagai usaha di Uni Emirat Timur Tengah, Arab Saudi, Leste Timur dan Malaysia.⁷⁰

⁷⁰ Wikipedia, "Waskita Karya," n.d., <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WaskitaKarya>. Diakses 12 april 2023.

2. Deskripsi Data Variabel

Variabel informasi desain modal, ukuran organisasi dan perkembangan perusahaan di manfaatkan setelah dilakukan pengujian data outlier dengan jumlah 36 informasi laporan keuangan pada organisasi PT. Waskita Karya Tbk. digambarkan dalam data laporan keuangan di bawah ini. Di antara informasi laporan keuangan sebelum menghapus outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Laporan Hasil Data Rasio Perputaran Variabel

Tahun	Triwulan	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	Harga Saham (HS)
2013	I	1.63	0.00	0.01	77.40
	II	1.45	0.01	0.37	78.59
	III	1.42	0.01	0.61	80.96
	IV	1.43	0.04	1.10	91.67
2014	I	1.51	0.00	0.13	87.74
	II	1.43	0.01	0.35	90.27
	III	1.60	0.01	0.51	93.29
	IV	1.36	0.00	0.82	109.57
2015	I	1.35	0.00	0.11	110.11
	II	1.53	0.01	0.21	272.69
	III	1.53	0.01	0.40	324.64
	IV	1.32	0.03	0.47	373.24
2016	I	1.15	0.00	0.09	370.52
	II	1.06	0.01	0.20	394.58
	III	1.29	0.02	0.28	622.86
	IV	1.17	0.03	0.39	645.12
2017	I	1.18	0.01	0.10	777.34
	II	1.06	0.02	0.20	802.75
	III	1.03	0.03	0.33	844.42
	IV	1.00	0.04	0.46	875.19
2018	I	1.16	0.02	0.11	941.99
	II	1.24	0.03	0.19	1009.14
	III	1.24	0.03	0.28	1038.96
	IV	1.18	0.04	0.39	1111.04
2019	I	1.19	0.01	0.07	1141.49
	II	1.18	0.01	0.11	1109.80
	III	1.13	0.01	0.16	1124.10
	IV	1.09	0.01	0.26	1119.94
2020	I	1.01	0.00	0.04	1048.85
	II	1.00	-0.01	0.07	993.23

	III	0.97	-0.03	0.10	914.12
	IV	0.67	-0.09	0.15	637.60
2021	I	0.69	0.00	0.03	634.38
	II	0.07	0.00	0.45	606.04
	III	0.74	0.00	0.07	600.93
	IV	1.56	-0.02	0.12	594.67

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif ini memberikan garis besar atau gambaran informasi tentang organisasi PT. Wakita Karya Tbk. periode 2013-2021 dibuat masuk akal melalui rata-rata, standar deviasi, terkecil dan terbesar. Di bawahnya menunjukkan pengukuran setelah menghapus outlier data yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil statistik deskriptif sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CR	36	.07	1.63	1.1839	.30981
ROA	36	-.09	.04	.0083	.02311
TATO	36	.01	1.10	.2706	.23254
HS	36	77.40	1141.49	604.1453	384.15924

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.2 terlihat valid sampel sebanyak 36 dan diketahui nilai lainnya sebagai berikut:

- *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* 0.07, *maximum* 1.63, *mean* 1.1839, dan *standart deviation* 0.30981.
- *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* -0.09, *maximum* 0.04, *mean* 0.0083, dan *standart deviation* 0.02311.
- *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai *minimum* 0.01, *maximum* 1.10, *mean* 0.2706, dan *standart deviation* 0.23254.
- Harga Saham memiliki nilai *minimum* 77.40, *maximum* 1141.49, *mean* 604.1453, dan *standart deviation* 384.15924.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memutuskan apakah ada gejala normalitas residual, autokorelasi, multikoleniaritas, analisis regresi linier dan uji hipotesis pada model regresi yang menyertainya. Peneliti juga melakukan transformasi data, di mana data asli 36 diubah menjadi 23 setelah transformasi data (*outlier*) ke Logaritma Natural (LN) dilakukan untuk memenuhi uji coba dari setiap tes model regresi ini. Hasil pengujian dengan data ideal atau sebelum outlier digabungkan dalam bagian lampiran skripsi ini. Berikut ini adalah beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan uji asumsi klasik menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov melalui kriteria nilai probability sig. (2 tailed) ≥ 0.05 menunjukkan bahwa informasi dalam penelitian ini berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Di bawah ini akan ditampilkan hasil uji normalitas setelah menghapus outlier dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji normalitas sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44311269
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.059
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai residual untuk data *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 atau $0.200 > 0.05$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara periode t dengan periode t-1. Peneliti menggunakan run test untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil dari uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01153
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	8
Z	-1.701
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.5 diketahui dari runs test jika nilai residual 0.089. Dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa $0.089 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Dinyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dengan asumsi nilai tolerance di bawah > 0.10 atau $VIP < 10$. Di bawah ini akan ditampilkan hasil uji multikolinearitas setelah menghapus outlier data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji multikolinearitas sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	InCR	.569	1.758
	InROA	.571	1.750
	InTATO	.532	1.878

a. Dependent Variable: lnHS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai tolerance dan VIF. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance $0,569 > 0,10$ dan VIF sebesar $1.758 < 10$, Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai tolerance $0,571 > 0,10$ dan Vif sebesar $1.750 < 10$ dan Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai tolerance $0,532 > 0,10$ dan VIF sebesar $1.878 < 10$. Berdasarkan nilai tersebut dapat ditaruk kesimpulan bahwa dari hasil uji mutikolinearitas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterskedastisitas terjadi apabila residual mempunyai varian tidak sama. Dibawah ini akan menunjukkan cara memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan dilihat dari table hasil uji *glejser* setelah digunakan outlier data variabel, sedangkan hasil uji sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.392	.396		-.991	.334
	InCR	-.358	.516	-.189	-.694	.496
	InROA	-.250	.123	-.554	-2.037	.056

lnTATO	.155	.112	.389	1.381	.183
--------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig. Dari masing-masing variabel adalah 0,496 untuk Variabel *Current Ratio* (CR), 0,056 untuk Variabel *Return On Asset* (ROA) dan 0,183 untuk Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO). Dari hasil uji glejser diatas maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai sig. lebih besar dari 0,05.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memaparkan keterkaitan hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda setelah menghapus outlier data, sedangkan hasil uji sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	
1	(Constant)	8.356	.754	
	lnCR	-2.768	.983	-.382
	lnROA	.702	.234	.406
	lnTATO	-.968	.214	-.634

a. Dependent Variable: lnHS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = 8.356 - 2.768 X_1 + 0.702 X_2 - 0.968 X_3 + e$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 8.356 yang berarti bahwa nilai *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai Harga Saham sebesar 8.356.
- Nilai *Current Ratio* (CR) sebesar -2.768 yang diartikan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) satu-satuan, Harga Saham akan menurun sebesar 2.768 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- Nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.702 yang diartikan bahwa iisetiap peningkatan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) satu satuan, Harga Saham akan meningkat sebesar 0.702 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0.968 yang diartikan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* (TATO) satu-satuan, Harga Saham akan menurun sebesar 0.968 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “*Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.” antara lain sebagai berikut:

1. H_{a1} = *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
2. H_{a2} = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
3. H_{a3} = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
4. H_{a4} = *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Dibawah ini akan menampilkan hasil Uji F setelah menghapus outlier data variabel, sementara hasil uji sebelum menghapus outlier data variabel terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 8
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.419	3	5.806	25.539	.000 ^b
	Residual	4.320	19	.227		
	Total	21.739	22			

a. Dependent Variable: lnHS

b. Predictors: (Constant), lnTATO, lnROA, lnCR

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 25.539 dengan nilai sig. 0.000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui:

$$V_1 = p = 3 \qquad p = \text{Variabel independen}$$

$$V_2 = n - p - 1 \qquad n = \text{Sampel}$$

$$= 26 - 3 - 1$$

$$= 22$$

$$\alpha = 0.05$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$$

$$= F_{0,05}(3, 22)$$

$$= 3.049 \text{ (berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ yaitu $25.539 > 3.049$ atau $0.000 < 0.05$ Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

2. Uji T (Parsial)

Dibawah ini akan menampilkan hasil Uji T setelah menghapus outlier data variabel untuk membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig. < 0.05 , maka H_a diterima. Sementara hasil uji sebelum menghapus outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 9
Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.356	.754		11.083	.000
	InCR	-2.768	.983	-.382	-2.817	.011
	InROA	.702	.234	.406	3.000	.007
	InTATO	-.968	.214	-.634	-4.525	.000

a. Dependent Variable: InHS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -2.817 dengan sig 0.011, nilai t_{hitung} untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 3.000 dengan sig 0.007 dan nilai t_{hitung} untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) -4.525 dengan sig 0.000, sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } V &= n - p & n &= \text{Banyaknya sampel} \\
 &= 26 - 3 & p &= \text{Banyaknya variabel independen} \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

$$\alpha = 0.05$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0.05/2, 23) \\ &= (0.025, 23) \\ &= 1.714 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $2.817 > 1.714$ atau $0.011 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $3.000 > 1.714$ atau $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
- Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $4.525 > 1.714$ atau $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitu juga sebaliknya. Dibawah ini akan

menampilkan hasil uji koefisien determinasi setelah menghapus *outlier* data variabel, sementara hasil uji sebelum menghapus *outlier* data terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.770	.47681

a. Predictors: (Constant), lnTATO, lnROA, lnCR

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0.801 atau 19,9% yang berarti variabel struktur *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) memberikan kontribusi sebesar 19,9% terhadap Harga Saham sedangkan 80,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel, dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ yaitu $25.539 > 3.049$ atau $0.000 < 0.05$ Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Current Ratio (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham karena ketiga rasio keuangan tersebut mencerminkan kinerja sebuah perusahaan dan kinerja perusahaan memengaruhi harga saham pada perusahaan. Besarnya *Current Ratio*

(CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap harga saham dapat dilihat nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.801. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 19,9% sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya mampu menjelaskan harga saham sebesar 80,1% ($100\% - 19,9\% = 80,1\%$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ROSMIATI, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Suku Bunga (SBI) terhadap Harga Saham pada grup perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Suku Bunga (SBI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel, dapat disimpulkan nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $2.817 > 1.714$ atau $0.011 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negative terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding lurus dengan harga saham. Dengan demikian jika semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka akan mendorong peningkatan kualitas saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri yang berjudul Analisis Pengaruh CR, ROE, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEi Tahun 2017-2019. Yang menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eli Dwi Agustin dan Sugijanto juga mendukung yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dewi dan Iriana kusuma juga sejalan dengan yang dilakukan peneliti yang berjudul Pengaruh *current ratio* dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2020. Yang membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki Pengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Puspasari, Hendro Sasongko dan Chaidir bertentangan dengan hasil peneliti yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat disimpulkan memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $3.000 > 1.714$ atau $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berbanding lurus dengan harga saham. Dengan demikian jika semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dana Tridyaksa dan Bambang Hadi Santoso dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. yang membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu dan Mutiara M. Sianturi dan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 yang juga membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Aminah, Nur, Arifati, Rina, Supriyanto dan Agus bertentangan yang berjudul Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. yang membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat disimpulkan memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $4.525 > 1.714$ atau $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a4} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Berdasarkan hasil hipotesis keempat, *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berbanding lurus dengan harga saham. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan perhatian para investor untuk menanamkan

modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keke Utamy Widjiarti & Rr. Dian Anggraeni, dengan judul Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. yang membuktikan bahwa variable *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ibadhi D, dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia), yang membuktikan bahwa variable *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati Junaeni, dengan judul pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, yang membuktikan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.